

Peran digitalisasi dalam pemberdayaan ekonomi UMKM melalui aplikasi kasir pintar

Ismi Islamiati*, Shofi Qurrotul 'Aini, Aan Anisah, Nasir Asman

Universitas Swadaya Gunung Jati, Cirebon, Indonesia

*email Koresponden Penulis: ismiislm@gmail.com

Info Artikel

Riwayat Artikel

Diajukan: 2025-04-21

Diterima: 2025-05-30

Diterbitkan: 2025-06-15



Lisensi: cc-by-sa

Copyright © 2025 Penulis

ABSTRAK

Penelitian ini menganalisis peran digitalisasi dalam memberdayakan UMKM kuliner di Kota Cirebon melalui pemanfaatan aplikasi kasir pintar. Menggunakan pendekatan kualitatif, data dikumpulkan melalui wawancara mendalam dan observasi partisipatif terhadap sejumlah pelaku UMKM yang dipilih berdasarkan kriteria tertentu, seperti lama usaha dan tingkat pemanfaatan teknologi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan aplikasi kasir pintar mampu meningkatkan efisiensi operasional, transparansi dalam pencatatan keuangan, serta daya saing usaha, khususnya dalam hal pelayanan dan pengelolaan stok. Contoh konkret seperti percepatan waktu transaksi dan kemudahan pelacakan arus kas menjadi bukti kontribusi nyata aplikasi tersebut. Namun, penelitian juga menemukan berbagai kendala, termasuk rendahnya literasi digital, persepsi kerumitan penggunaan teknologi, dan kekhawatiran terhadap keamanan data, yang menghambat adopsi secara menyeluruh. Kontribusi utama studi ini terletak pada pemahaman kontekstual tentang bagaimana teknologi digital dapat digunakan secara strategis untuk mendukung keberlanjutan UMKM, serta bagaimana kendala struktural dan kultural harus diatasi melalui pendekatan yang tepat sasaran. Rekomendasi kebijakan mencakup pelatihan teknis berkelanjutan, penyediaan insentif digitalisasi bagi pelaku usaha mikro, serta kolaborasi antara pemerintah daerah, lembaga pendidikan, dan komunitas bisnis untuk mengembangkan model pendampingan yang terstruktur dan berorientasi pada hasil jangka panjang. Penelitian ini memberikan dasar empiris dan praktis bagi perumusan strategi pemberdayaan UMKM berbasis teknologi yang lebih efektif dan berkelanjutan.

Kata Kunci: digitalisasi UMKM; kasir pintar; UMKM kuliner

Cara mensitasi artikel:

Islamiati, I., 'Aini, S. Q., Anisah, A., & Asman, N. (2025). Peran digitalisasi dalam pemberdayaan ekonomi UMKM melalui aplikasi kasir pintar. *Jurnal Pembelajaran Pemberdayaan Masyarakat (JP2M)*, 6(2), 545–558. <https://doi.org/10.33474/jp2m.v6i2.23678>

PENDAHULUAN

Digitalisasi telah menjadi katalisator utama dalam transformasi ekonomi global, dengan dampak signifikan terutama pada Usaha Mikro, dan Menengah (UMKM). Di Cirebon, sektor kuliner menunjukkan pertumbuhan pesat, namun banyak pelaku UMKM masih bergulat dengan tantangan dalam pengelolaan transaksi dan laporan keuangan. Pencatatan manual yang masih dominan berpotensi menyebabkan kesalahan dan kehilangan data krusial (Setiyawati &

Bangkalang, 2020). Dengan memanfaatkan platform digital, memungkinkan pelaku usaha memperluas jangkauan konsumen, termasuk melalui e-commerce dan aplikasi pemesanan (Hanny et al., 2020). Hal ini sangat penting mengingat perubahan perilaku konsumen yang semakin mengarah pada belanja online, terutama setelah situasi pandemi yang telah mengubah cara orang berinteraksi dan berbelanja (Laura Hardilawati, 2020; Prabu, 2022). Meskipun demikian, adopsi teknologi digital tidak tanpa hambatan. Keterbatasan literasi digital, biaya implementasi yang tinggi, dan resistensi terhadap perubahan masih menjadi masalah signifikan bagi pelaku UMKM, membuat mereka kesulitan mengadopsi aplikasi berbasis teknologi (Juwaini et al., 2023).

Penerapan teknologi digital menawarkan potensi besar untuk peningkatan efisiensi operasional. Mmenunjukan bahwa digitalisasi dapat meningkatkan efisiensi operasional UMKM 30% dengan mengurangi waktu operasional dan memperluas akses data pasar. Namun, pemanfaatan digitalisasi tidak hanya terbatas pada sistem keuangan, tetapi juga mencakup pemasaran dan distribusi. (Wahyuni et al., 2023) menemukan bahwa hanya sekitar 40% UMKM yang aktif menggunakan platform digital untuk pemasaran, mengindikasikan adanya ruang besar untuk peningkatan adopsi pemasaran digital demi memperluas pasar UMKM.

Isu kepercayaan juga menjadi kendala. Mayoritas pemilik UMKM masih merasa nyaman dengan metode bisnis konvensional dan skeptis terhadap manfaat digitalisasi. Studi oleh (Komala et al., 2024) mengungkapkan bahwa 55% UMKM mengkhawatirkan keamanan data mereka saat menggunakan teknologi digital seperti sistem kasir berbasis *cloud* dan transaksi *online*. Oleh karena itu, diperlukan pendidikan dan regulasi pendukung untuk menumbuhkan kepercayaan terhadap teknologi. Kolaborasi antara pemerintah, pelaku UMKM, dan masyarakat menjadi esensial untuk menciptakan ekosistem digital yang terintegrasi dan berkelanjutan di Kota Cirebon.

Dalam konteks ini, aplikasi kasir pintar muncul sebagai solusi potensial untuk mengatasi tantangan yang dihadapi UMKM. Observasi awal di sekitar Lawang Gada Cirebon menunjukkan bahwa UMKM yang telah mengadopsi Kasir Pintar merasa sangat terbantu dalam efisiensi pencatatan transaksi, menghilangkan kebutuhan perhitungan manual yang rawan kesalahan. Sebaliknya, mereka yang belum menggunakannya beralasan karena keterbatasan literasi teknologi dan spesifikasi *smartphone* yang kurang mendukung. Hal ini sejalan dengan Teori *Technology Acceptance Model* (TAM) yang dikembangkan oleh (Davis, 1989), di mana persepsi kegunaan dan kemudahan penggunaan sangat mempengaruhi adopsi teknologi. Kasir Pintar, yang dapat diunduh gratis dan mudah digunakan di Android maupun iOS, menawarkan pengelolaan data transaksi yang lebih terstruktur, pengendalian stok yang akurat, dan kemampuan analitik data untuk pengambilan keputusan yang lebih baik (Jaza et al., 2024).

Digitalisasi laporan keuangan melalui aplikasi kasir pintar secara signifikan membantu meningkatkan efisiensi dan akuntabilitas bisnis UMKM kuliner di Cirebon, sejalan dengan temuan (Anjarwati et al., 2023). (Novianti et al., 2025) Juga memperkuat gagasan bahwa sistem kasir pintar yang mengintegrasikan

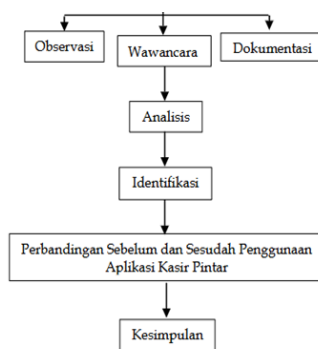
teknologi berbasis *cloud* dan enkripsi aman dapat meningkatkan transparansi, akuntabilitas, dan efisiensi bisnis. Selain itu, inovasi digital dalam pemasaran, seperti yang dibuktikan (Armada et al., 2024). Dapat meningkatkan visibilitas dan akses pasar yang lebih luas, memperkuat daya saing UMKM (Rahmayana et al., 2023).

Berdasarkan permasalahan yang teridentifikasi, yaitu kurangnya sistem informasi yang efektif, literasi digital yang rendah, dan persepsi biaya implementasi yang tinggi, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dampak digitalisasi melalui aplikasi kasir pintar terhadap efisiensi operasional, transparansi keuangan, dan daya saing UMKM kuliner di Kota Cirebon. Selain itu, penelitian ini juga akan mengidentifikasi kendala adopsi teknologi ini dan menyarankan strategi untuk meningkatkan digitalisasi guna memperkuat sektor UMKM kuliner. Dengan demikian, digitalisasi, khususnya melalui aplikasi kasir pintar, tidak hanya menjadi alat efisiensi, melainkan strategi kunci dalam pemberdayaan ekonomi terintegrasi yang berkelanjutan di Kota Cirebon, sebagaimana didukung oleh teori TAM dan konsep ekonomi terintegrasi yang menggabungkan berbagai bidang dan pendekatan untuk pembangunan harmonis (Hutapea et al., 2020).

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yang digunakan dalam penelitian ini mencakup wawancara mendalam dan observasi partisipatif terhadap pemilik UMKM kuliner di Cirebon dengan menggunakan 6 sampel UMKM, 3 diantaranya yang menggunakan aplikasi kasir pintar dan 3 lainnya tidak menggunakan aplikasi kasir pintar. Setiap informan yang diwawancarai sebanyak satu kali dengan durasi sekitar 20 menit. Wawancara berlangsung dengan semestinya, tanpa hambatan signifikan, dan dilakukan di lokasi usaha masing-masing untuk menciptakan suasana yang nyaman dan kontekstual. Teknik Pengambilan sampel menggunakan teknik Purposive Sampling menentukan sampel dengan pertimbangan tertentu, misalnya mereka yang dianggap tahu dan dapat dipercaya untuk memberikan data yang valid sesuai dengan topik penelitian. Kriteria pemilihan sampel ini adalah Umkm yang berada di Kota Cirebon dan Minimal berjualan selama satu tahun. Wawancara bersifat terbuka, memberikan ruang bagi informan untuk menjelaskan pandangan dan pengalamannya secara bebas, namun tetap dalam kerangka topik penelitian. Berikut adalah Teknik analisis data.

Selain wawancara, teknik observasi partisipatif juga dilakukan untuk melengkapi data yang diperoleh. Observasi dilakukan ketika informan sedang menjalankan aktivitas usaha, khususnya saat melakukan transaksi dengan pembeli menggunakan aplikasi Kasir Pintar. Peneliti mengamati secara langsung bagaimana aplikasi tersebut digunakan dalam praktik sehari-hari, termasuk respon dan kenyamanan informan dalam mengoperasikan sistem. Melalui observasi ini, peneliti dapat menangkap dinamika interaksi dan perilaku yang tidak selalu dapat tergal melalui wawancara, sehingga mendukung validitas data dan memperkaya pemahaman terhadap fenomena yang diteliti.



Gambar 1. Teknik analisis data penelitian

Gambar 1 menggambarkan tahapan teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini, yang berangkat dari tiga metode pengumpulan data utama, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk mengamati secara langsung aktivitas UMKM dalam menggunakan aplikasi Kasir Pintar dalam kegiatan operasional harian. Wawancara dilakukan secara terbuka dengan pemilik UMKM untuk menggali persepsi, pengalaman, serta hambatan yang mereka hadapi dalam proses digitalisasi usaha. Sementara itu, dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan bukti-bukti pendukung seperti catatan transaksi, tampilan aplikasi, serta foto kegiatan usaha. Data yang diperoleh dari ketiga teknik tersebut kemudian dianalisis melalui proses coding manual. Dalam tahap analisis, peneliti menelusuri data untuk menemukan pola-pola tematik atau unit-unit makna yang relevan. Setelah itu, dilakukan identifikasi terhadap tema-tema utama yang muncul dari hasil wawancara dan observasi, seperti efektivitas penggunaan aplikasi, peningkatan efisiensi kerja, atau kendala teknis dalam penggunaan. Selanjutnya, dilakukan perbandingan antara kondisi UMKM sebelum dan sesudah menggunakan aplikasi Kasir Pintar. Perbandingan ini bertujuan untuk mengetahui perubahan signifikan yang dialami oleh pelaku UMKM, baik dari sisi manajemen operasional maupun dari segi pemahaman terhadap teknologi. Akhir dari tahapan ini adalah penyusunan kesimpulan yang didasarkan pada hasil identifikasi dan perbandingan sebelumnya, sehingga dapat diperoleh gambaran utuh mengenai efektivitas implementasi aplikasi Kasir Pintar dalam menunjang usaha kuliner di Kota Cirebon.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa efektif penggunaan Kasir Pintar terhadap kemudahan bagi UMKM serta Perbandingan bagi UMKM yang tidak menggunakan Aplikasi Tersebut. Hasil yang diharapkan dari penelitian ini adalah meningkatnya keefisienan bagi UMKM setelah menggunakan kasir pintar, Selain itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah Kasir Pintar dapat meningkatkan pemahaman UMKM terhadap penggunaan teknologi serta memberikan gambaran kepada umkm mengenai efektivitas penggunaan Kasir pintar dalam berdagang. Dengan demikian, diharapkan para umkm dapat lebih memahami manfaat Kasir Pintar dalam meningkatkan kemudahan dalam berjualan.

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang berharga mengenai efektivitas aplikasi kasir pintar dalam mendukung pemberdayaan ekonomi terintegrasi di Kota Cirebon. Dengan memahami bagaimana digitalisasi dapat meningkatkan efisiensi dan daya saing UMKM kuliner, kebijakan dan program dukungan dari pemerintah dan lembaga terkait dapat dirancang untuk lebih mendukung transisi ini (Wijaya & Soelaiman, 2023). Penelitian menunjukkan bahwa strategi pemasaran digital yang efektif dapat meningkatkan daya tarik konsumen dan mendorong pertumbuhan UMKM, yang sangat relevan dalam konteks pemulihan ekonomi pasca-pandemi (Laura Hardilawati, 2020) Oleh karena itu, penerapan aplikasi kasir pintar diharapkan tidak hanya meningkatkan kinerja individu UMKM, tetapi juga berkontribusi pada pengembangan ekosistem ekonomi yang lebih luas di Cirebon.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis sejauh mana aplikasi kasir pintar berkontribusi terhadap peningkatan efisiensi operasional, transparansi keuangan, dan daya saing UMKM kuliner di Cirebon. Temuan lapangan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi menunjukkan bahwa pelaku UMKM yang telah mengadopsi aplikasi ini secara nyata merasakan dampak positif, khususnya dalam hal efisiensi proses transaksi, pencatatan keuangan yang lebih struktur, serta kemudahan dalam memantau perkembangan secara real-time. Hal ini terlihat pada pernyataan pemilik UMKM “Ayam Geprek Perjuangan, Es Coklat Kwentel dan Otak-otak Kentang” yang mengatakan, “Sangat enak menggunakan aplikasi digital ini, saya jadi nggak perlu menghitung manual, semua transaksi sudah langsung masuk dan bisa dicek kapan saja melalui tablet atau HP, dan untuk bukti transaksi juga enak tinggal dicetak atau di print.” Kutipan ini secara langsung memperkuat capaian tujuan penelitian, bahwa digitalisasi melalui aplikasi kasir pintar mampu menggantikan sistem pencatatan manual yang rentan kesalahan, sekaligus memberikan dasar data yang lebih akurat dalam mengambil keputusan bisnis.

Meskipun digitalisasi menawarkan berbagai manfaat bagi pelaku usaha, kenyataannya tidak semua UMKM di Kota Cirebon telah mengadopsi aplikasi kasir pintar. Beberapa pelaku usaha masih enggan beralih ke sistem digital karena berbagai kendala, seperti keterbatasan pengetahuan mengenai teknologi, minimnya akses terhadap perangkat dan jaringan internet yang memadai, serta kurangnya kesiapan mental dalam menghadapi perubahan sistem kerja yang lebih modern. Bagi sebagian UMKM, penggunaan aplikasi kasir pintar masih dianggap sebagai sesuatu yang rumit dan membutuhkan upaya tambahan yang belum tentu sebanding dengan manfaat yang dirasakan dalam jangka pendek.

Hasil wawancara dengan pelaku usaha dari UMKM yang enggan memakai aplikasi teknologi kasir pintar yaitu dari “Cireng Prasmanan, Mie Jebew, dan Bakso Pentol” mengungkapkan bahwa kendala dalam mengadopsi aplikasi kasir pintar bukan hanya disebabkan oleh aspek teknis, tetapi juga berkaitan dengan keterbatasan waktu dan kesiapan individu dalam beradaptasi. Pelaku usaha tersebut menyatakan, “Sebenarnya ingin coba aplikasi, tapi saya nggak ngerti cara

pakainya dan nggak ada waktu belajar.” Pernyataan ini mencerminkan bahwa meskipun ada keinginan untuk berinovasi, keterbatasan dalam pemahaman teknologi dan kurangnya waktu untuk belajar menjadi hambatan utama.

Oleh karena itu, banyak pelaku usaha, terutama dari kelompok usia lanjut atau dengan latar belakang pendidikan yang terbatas, merasa kesulitan dalam memahami cara kerja aplikasi digital dan menganggap penggunaannya terlalu rumit. Selain itu, keterbatasan akses terhadap perangkat teknologi seperti smartphone yang kompatibel dan koneksi internet yang stabil turut memperburuk kondisi ini. Ditambah lagi, budaya bisnis yang masih sangat bergantung pada metode manual seperti pencatatan di buku tulis atau kertas membuat sebagian besar pelaku UMKM enggan beralih ke sistem digital.

Keadaan ini menunjukkan bahwa strategi penerapan teknologi di sektor UMKM tidak bisa dilakukan secara seragam. Diperlukan pendekatan kontekstual yang mempertimbangkan latar belakang sosial, pendidikan, dan kebiasaan kerja pelaku UMKM agar proses adopsi teknologi dapat berjalan secara efektif dan berkelanjutan. Meskipun hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan aplikasi Kasir Pintar memberikan manfaat jangka pendek yang signifikan, seperti kemudahan dalam pencatatan transaksi dan efisiensi waktu operasional. Penelitian ini tidak hanya berfokus pada manfaat dari adopsi teknologi, tetapi juga secara khusus mengeksplorasi faktor-faktor yang mempengaruhi rendahnya keterlibatan pelaku UMKM dalam proses digitalisasi. Faktor-faktor ini penting untuk dipahami agar dapat dirumuskan strategi yang lebih tepat sasaran dalam mendorong adopsi teknologi digital secara inklusif dan berkelanjutan.



Gambar 2. Transaksi aplikasi kasir pintar

Pada tahapan ini, penulis mengamati secara langsung penggunaan aplikasi kasir pintar oleh UMKM dalam kegiatan transaksi sehari-hari. Observasi ini bertujuan untuk memahami bagaimana aplikasi tersebut digunakan dalam praktik struk pembayaran. Dengan pendekatan ini, penulis dapat memperoleh gambaran yang lebih jelas mengenai efektivitas dan efisiensi aplikasi kasir pintar dalam mendukung operasional usaha, serta mengetahui sejauh mana pelaku UMKM telah menguasai fitur-fitur yang tersedia dalam aplikasi tersebut. Berikut adalah hasil Dokumentasi UMKM Pengguna Kasir Pintar dimana Informan sedang melakukan

transaksi langsung menggunakan aplikasi kasir Pintar, Serta Nota setelah melakukan transaksi.

Amelia Sahara
Perum Graha Bahari Permai (Samping Sekolah Hemaz)
Karang Wangi Kec. Karang Wareng
081511154661

Lidia Sigeng Deliv

Otak Otak Pedes	1	@ 10.000	10.000
<i>jangan pake martabak dan kentang</i>			
Es Cokelat Besar	1	@ 10.000	10.000
Kentang Goreng	1	@ 10.000	10.000
<i>bumbu jagung</i>			
Ongkir Sigeng	1	@ 1.000	1.000
[Printed by e-Nota]			
4		TOTAL	31.000
		BAYAR	0
		SISA	31.000

*** Thank You ***
Selamat Berbelanja Kembali

Gambar 3. Nota transaksi kasir pintar

Langkah selanjutnya, setelah perolehan informasi peneliti memilahnya sesuai dengan kebutuhan. Proses ini disebut sebagai langkah reduksi. Melalui tahapan ini, informasi yang didapat tidak semuanya digunakan sebagai data penelitian. Penulis hanya menggunakan informasi-informasi yang dinilai relevan dengan perumusan masalah serta tujuan yang ingin diperoleh oleh penulis dengan pendukung berupa foto-foto pemanfaatan penggunaan aplikasi digital oleh UMKM di Cirebon. Langkah penyajian data penulis lakukan setelah menyelesaikan tahapan sebelumnya yakni reduksi data. Pada aktivitas ini, penulis menyajikan data hasil penelitian yang diperoleh dari enam narasumber UMKM. Penyajian data yang dilakukan oleh penulis berupa data-data hasil observasi, hasil wawancara dan hasil dokumentasi berupa gambar-gambar yang telah diperoleh dari objek yang diteliti.

Sebagai proses terakhir dari langkah-langkah penelitian yang telah dilakukan oleh penulis adalah tahapan pengambilan kesimpulan. Proses ini penulis laksanakan setelah semua data yang relevan dengan tujuan penelitian, penyajian data berupa hasil observasi, hasil wawancara dan dokumentasi berupa foto dan catatan kemudian penulis dari semua itu, penulis melakukan perbandingan dengan landasan-landasan teoritis yang digunakan untuk menarik kesimpulan.

Tabel 1. Kelompok I – UMKM yang menggunakan kasir pintar

Kode UMKM	Jenis Usaha	Lama Pakai Kasir Pintar	Manfaat Utama yang Dirasakan	Kesulitan
UMKM-1	Ayam Geprek Perjuangan	6 tahun	Laporan keuangan otomatis, stok barang terpantau	Jaringan Internet yang Harus Stabil
UMKM-2	Es Coklat Kuwentel	1,5 tahun	Transaksi lebih cepat, hemat waktu	Error Alat Transaksinya dan Jaringan Seringkali menghambat Proses Transaksi
UMKM-3	Otak-otak dan Kentang	3 tahun	Pengelolaan keuangan rapi, bisa dipantau melalui HandPhone	Adaptasi Awal Sulit Apalagi Ketika ada Karyawan baru

Dari hasil wawancara terhadap ketiga UMKM pengguna aplikasi Kasir Pintar, mereka mengaku sangat terbantu dengan keberadaan aplikasi tersebut. Manfaat utama yang dirasakan adalah efisiensi dalam mencatat transaksi, kemudahan dalam melihat laporan penjualan harian, serta kemudahan dalam pengelolaan stok barang. Mereka menyebutkan bahwa penggunaan aplikasi digital membantu menghemat waktu, mengurangi kesalahan pencatatan manual, serta membantu dalam pengambilan keputusan bisnis berbasis data. Ditemukan bahwa penggunaan aplikasi Kasir Pintar sangat meningkatkan efisiensi operasional usaha. Para pelaku UMKM menyebutkan bahwa aplikasi ini mempermudah pencatatan transaksi, mempersingkat waktu rekapitulasi, serta memberikan akses laporan keuangan harian hingga bulanan secara otomatis.

Tabel 2. Kelompok II – UMKM yang tidak menggunakan kasir pintar

Kode UMKM	Jenis Usaha	Alasan Tidak Menggunakan	Metode Pencatatan Saat Ini	Persepsi terhadap Aplikasi
UMKM-1	Mie Jebew	Tidak pernah mengetahui aplikasi tersebut	Buku tulis/manual	Lebih suka manual tanpa aplikasi Karena Tinggal Menulis tanpa Takut mengalami Error Alat maupun Jaringan
UMKM-2	Bakso Pentol	Bingung install & input	Catatan di kertas	Menganggap terlalu Rumit karena Tidak Terbiasa Menggunakan Teknologi sebelumnya
UMKM-3	Cireng Prasmanan	Tidak ada waktu belajar	Di buku tetapi tidak mencatat secara rapi	Memiliki Keinginan belajar kalau dibimbing Karena tidak pernah mengetahui ada Pelatihan

UMKM non-pengguna, seperti Mie Jebew, secara terbuka mengakui bahwa mereka tidak memiliki sistem pelaporan keuangan sama sekali. Seluruh proses pencatatan masih dilakukan secara manual di buku tulis tanpa format baku, bahkan seringkali diabaikan jika usaha sedang sibuk. Akibatnya, mereka tidak memiliki gambaran menyeluruh mengenai kondisi keuangan usaha dan kesulitan dalam melakukan evaluasi atau perencanaan keuangan. Ketimpangan ini tidak hanya mencerminkan perbedaan dalam cara kerja, tetapi juga menggambarkan seberapa siap masing-masing UMKM dalam menghadapi persaingan di era digital.

Aplikasi Kasir Pintar dengan segala fitur pencatatan otomatis dan kemudahan analisisnya, terbukti mampu meningkatkan kapasitas manajerial UMKM yang menggunakannya. Sementara itu, UMKM yang tetap menggunakan sistem manual cenderung tertinggal dalam aspek profesionalisme pengelolaan usaha. Perbedaan ini menegaskan bahwa digitalisasi bukan sekadar pilihan teknis, melainkan faktor strategis yang menentukan posisi daya saing UMKM dalam jangka panjang.

Pemerintah Indonesia melalui berbagai kementerian dan lembaga seperti Kementerian Koperasi dan UKM (KemenKopUKM), Kementerian Komunikasi dan Informatika (Kominfo), serta Badan Ekonomi Kreatif (Bekraf) telah aktif menyelenggarakan pelatihan berbasis digitalisasi, untuk mempercepat proses adopsi teknologi di kalangan UMKM kuliner di Kota Cirebon, perlu dirancang program intervensi yang lebih terstruktur dan aplikatif. Salah satu rekomendasi konkret yang dapat diimplementasikan adalah pengembangan program bertajuk

digitalisasi UMKM masuk pasar yang dilaksanakan oleh Dinas Koperasi dan UMKM setempat. Program ini bertujuan untuk memberikan dukungan komprehensif kepada pelaku usaha mikro dan kecil agar dapat beralih ke sistem pencatatan dan pengelolaan usaha berbasis digital, khususnya melalui penggunaan aplikasi Kasir Pintar. Komponen utama dari program ini mencakup pelatihan langsung di lapangan yang disesuaikan dengan tingkat literasi digital peserta, sehingga pelaku UMKM tidak hanya memahami cara instalasi dan pengoperasian aplikasi, tetapi juga mampu mengoptimalkan fitur-fitur penting seperti laporan keuangan otomatis, manajemen stok, dan analisis penjualan.

Selain itu, pemerintah daerah dapat memfasilitasi pemberian lisensi perangkat lunak gratis atau subsidi aplikasi selama periode awal penggunaan, guna mengatasi kendala biaya yang selama ini menjadi hambatan. Dalam upaya mendampingi proses transisi ini, diperlukan juga pendampingan teknis intensif selama tiga bulan yang dilakukan secara rutin, baik secara tatap muka maupun daring. Pendampingan ini penting untuk memberikan solusi atas masalah teknis yang mungkin dihadapi pengguna baru dan sekaligus mendorong keberlanjutan penggunaan teknologi. Untuk memperkuat eksekusi program, peran komunitas lokal dan institusi pendidikan tinggi seperti perguruan tinggi atau politeknik dapat dioptimalkan sebagai mitra strategis. Mahasiswa dari jurusan teknologi informasi, manajemen, atau kewirausahaan dapat dilibatkan dalam program magang atau pengabdian masyarakat untuk memberikan pendampingan teknis secara langsung kepada UMKM. Kolaborasi ini tidak hanya akan menambah sumber daya pelaksana program, tetapi juga memperkuat keterlibatan sosial dalam proses digitalisasi ekonomi lokal secara berkelanjutan.

Kasir pintar merupakan sistem pencatatan transaksi berbasis digital yang dirancang untuk memudahkan pelaku usaha dalam mengelola aktivitas keuangan dan operasional secara lebih efisien. Berbeda dengan metode kasir konvensional, kasir pintar biasanya terintegrasi dengan berbagai fitur seperti pencatatan penjualan otomatis, manajemen stok, laporan keuangan harian, hingga sistem pembayaran digital dengan menggunakan perangkat seperti tablet atau smartphone, pelaku usaha dapat memantau perkembangan usahanya secara real-time dan membuat keputusan bisnis yang lebih tepat berdasarkan data yang tersedia. Kehadiran kasir pintar sangat relevan bagi UMKM dalam menghadapi era digitalisasi, karena selain meningkatkan akurasi pencatatan, juga membantu dalam membangun sistem usaha yang lebih profesional dan terstruktur.

Sebaliknya non kasir pintar atau kasir manual masih mengandalkan pencatatan secara konvensional, seperti menggunakan buku tulis, kalkulator, atau mesin kasir sederhana tanpa sistem digital. Meskipun non kasir pintar masih banyak digunakan oleh sebagian UMKM karena dianggap lebih praktis dan murah, keterbatasannya dalam menyajikan data secara real-time dan resiko kesalahan pencatatan menjadi tantangan tersendiri. Untuk memahami posisi strategis UMKM, berikut disajikan analisis SWOT berdasarkan penggunaan aplikasi Kasir Pintar dan yang tidak menggunakannya.

Tabel 3. Matrik SWOT UMKM yang menggunakan aplikasi kasir pintar

Strengths (Kekuatan)	Weaknesses (Kelemahan)
• Pencatatan Transaksi lebih akurat • Laporan Keuangan otomatis dan Real-time • Dapat Melacak stok barang secara efisien • Meningkatkan Pelayanan karena proses pembayaran lebih cepat	• Ketergantungan pada teknologi dan jaringan internet • Perlu pelatihan awal bagi staf yang belum terbiasa
Opportunities (Peluang)	Threats (Ancaman)
• Integrasi dengan e-commerce dan sistem pembayaran digital. • Analisis data pelanggan untuk strategi pemasaran. • Potensi Ekspansi usaha berbasis data penjualan.	• Resiko Keamanan data atau gangguan sistem. • Persaingan dengan UMKM yang menggunakan teknologi serupa.

UMKM yang menggunakan aplikasi Kasir Pintar memperoleh keunggulan dari pencatatan transaksi yang akurat, laporan keuangan real-time, dan efisiensi manajemen stok. Hal ini juga berdampak positif pada kecepatan pelayanan pelanggan. Meski demikian, ketergantungan pada teknologi dan jaringan internet menjadi hambatan, khususnya bagi pelaku usaha yang belum familiar dengan digitalisasi. Peluangnya terletak pada integrasi sistem pembayaran digital, pemanfaatan data penjualan untuk strategi bisnis, serta ekspansi berbasis data. Namun, ancaman seperti gangguan sistem, risiko keamanan data, dan persaingan teknologi dari UMKM lain menjadi tantangan nyata.

Tabel 4. Matrix SWOT UMKM yang tidak menggunakan aplikasi kasir pintar

Strengths (Kekuatan)	Weaknesses (Kelemahan)
• Biaya Operasional lebih rendah (tanpa langganan aplikasi) • Proses manual memberikan Fleksibilitas dalam pencatatan • Tidak tergantung pada internet atau perangkat teknologi	• Rentan Kesalahan pencatatan Transaksi dan stok. • Sulit Membuat Laporan keuangan dan analisis Bisnis. • Proses pelayanan dan transaksi lebih lambat
Opportunities (Peluang)	Threats (Ancaman)
• Bisa Beralih ke Kasir Pintar untuk meningkatkan efisiensi. • Fokus pada pendekatan personal dan loyalitas pelanggan. • Peluang digitalisasi tahap awal yang masih luas	• Tertinggal dari pesaing yang lebih modern dan efisien. • Kehilangan pelanggan karena lambatnya pelayanan. • Sulit bersaing di era digital dan marketplace.

UMKM tanpa aplikasi digital cenderung lebih hemat biaya operasional dan tidak bergantung pada teknologi, dengan fleksibilitas dalam pencatatan. Namun, kelemahan seperti risiko pencatatan manual, laporan keuangan yang lambat, dan efisiensi yang rendah cukup signifikan. Meski memiliki peluang untuk bertransformasi ke digital dan membangun loyalitas pelanggan secara personal, UMKM ini terancam oleh kompetitor yang lebih modern, serta sulit bersaing di pasar digital dan marketplace yang terus berkembang.

Analisis SWOT dilakukan untuk mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang posisi UMKM seperti Kekuatan Internal, serta peluang dan ancaman eksternal dan diidentifikasi dalam analisis ini. Salah satu hasil utama dari penggunaan kasir pintar adalah kemudahan dalam mengelola transaksi harian.

Pencatatan penjualan menjadi lebih akurat dan cepat dengan sistem ini, yang mengurangi kesalahan manusia yang sering terjadi saat menulis. Menurut teori business process reengineering, teknologi yang mempermudah proses operasional dapat meningkatkan efisiensi dan produktivitas bisnis (Jaza et al., 2024).

Dari pembahasan ini dapat diambil bahwa penggunaan aplikasi kasir pintar oleh pelaku UMKM di Cirebon menunjukkan adanya pergeseran positif menuju digitalisasi. UMKM yang telah menggunakan aplikasi ini, seperti “Ayam Geprek Perjuangan” dan “Es Coklat Kuwentel,” mengaku merasakan manfaat signifikan dalam hal efisiensi transaksi, kemudahan pelacakan stok, serta kemudahan akses terhadap laporan keuangan. Kasir pintar menjadi alat strategis dalam membantu UMKM membangun sistem manajemen yang lebih profesional dan adaptif terhadap perkembangan pasar digital.

Di sisi lain, UMKM yang belum mengadopsi kasir pintar menghadapi tantangan besar, terutama dalam hal literasi digital dan kesiapan mental untuk beradaptasi dengan teknologi. Pelaku usaha seperti “Mie Jebew” dan “Cireng Prasmanan” menyebutkan ketidaktahuan dan kekhawatiran terhadap kompleksitas aplikasi sebagai alasan utama. Penelitian oleh (Ghezzi & Cavallo, 2020) mendukung temuan ini, dengan menunjukkan bahwa persepsi bahwa teknologi sulit digunakan menjadi penghambat utama dalam proses digitalisasi UMKM. Ketidaksiapan ini menyebabkan proses pencatatan masih dilakukan secara manual, yang cenderung memicu kesalahan pencatatan dan memperlambat pelayanan.

Analisis SWOT menunjukkan bahwa aplikasi kasir pintar memberikan kekuatan pada UMKM berupa pencatatan yang akurat dan real-time, pengelolaan stok yang efisien, serta peningkatan kualitas pelayanan. Peluangnya meliputi integrasi dengan platform digital seperti marketplace dan sistem pembayaran elektronik. Namun demikian, ketergantungan pada perangkat dan koneksi internet menjadi kelemahan tersendiri, ditambah dengan ancaman seperti kebocoran data dan persaingan teknologi antar pelaku usaha.

Agar adopsi kasir pintar semakin luas, perlu adanya intervensi dari pemerintah maupun komunitas bisnis dalam bentuk pelatihan teknis dan pendampingan secara langsung. Literasi teknologi menjadi kunci agar pelaku UMKM merasa percaya diri dan siap menggunakan aplikasi tersebut. Program-program seperti workshop penggunaan aplikasi kasir pintar dan pendampingan teknis langsung akan sangat membantu UMKM yang tertarik tetapi masih ragu. Kolaborasi antara pengembang aplikasi, pemerintah daerah, dan asosiasi UMKM menjadi langkah strategis dalam mendorong digitalisasi sektor usaha kecil di Indonesia.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi, dapat disimpulkan bahwa Penerapan aplikasi Kasir Pintar terbukti secara nyata meningkatkan efisiensi operasional dan akurasi pencatatan transaksi UMKM kuliner di Kota Cirebon, sekaligus menyediakan laporan keuangan real-time yang

krusial untuk pengambilan keputusan bisnis berbasis data. UMKM seperti Ayam Geprek Perjuangan, Otak-otak Kentang, dan Es Coklat Kwentel memberikan testimoni positif mengenai kemudahan dan kecepatan layanan yang dihasilkan dari pemanfaatan aplikasi ini. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan penelitian ini telah memberikan manfaat konkret bagi UMKM yang terlibat, seperti peningkatan efisiensi operasional dan perubahan signifikan dalam praktik bisnis sehari-hari.

Meskipun demikian, kegiatan ini juga mengungkap tantangan besar yang masih dihadapi oleh UMKM dalam proses adopsi teknologi, terutama terkait dengan keterbatasan literasi digital, minimnya akses terhadap perangkat yang kompatibel, dan persepsi bahwa penggunaan teknologi terlalu rumit dan menyita waktu. UMKM seperti Mie Jebew, Bakso Pentol, dan Cireng Prasmanan masih bergantung pada pencatatan manual karena dianggap lebih sederhana dan bebas dari ketergantungan jaringan internet. Hambatan ini menunjukkan bahwa digitalisasi UMKM tidak dapat dilakukan secara seragam dan instan, melainkan memerlukan pendekatan yang kontekstual dan inklusif, mempertimbangkan aspek sosial, budaya kerja, dan kapasitas personal masing-masing pelaku usaha.

Untuk menjawab kebutuhan ini, strategi lanjutan yang konkret sangat diperlukan, meliputi pelatihan aplikatif yang mudah dipahami oleh pelaku UMKM dengan latar belakang pendidikan dan usia yang beragam. Pendampingan intensif secara bertahap juga perlu diberikan agar UMKM tidak hanya mampu menggunakan aplikasi, tetapi juga memahami manfaat jangka panjangnya. Kolaborasi antara pemerintah daerah, komunitas UMKM, dan penyedia aplikasi sangat krusial untuk memperluas jangkauan edukasi dan memastikan keberlanjutan program digitalisasi. Pemerintah Indonesia melalui berbagai kementerian dan lembaga, seperti Kementerian Koperasi dan UKM (KemenKopUKM), Kementerian Komunikasi dan Informatika (Kominfo), serta Badan Ekonomi Kreatif (Bekraf), telah aktif menyelenggarakan pelatihan berbasis digitalisasi, termasuk penggunaan aplikasi kasir pintar. Untuk memastikan efektivitas intervensi, mekanisme evaluasi rutin harus disusun guna menilai perkembangan pemahaman dan perubahan perilaku digital para pelaku UMKM. Keseluruhan kegiatan pengabdian ini menunjukkan bahwa intervensi berbasis teknologi dapat memberikan dampak nyata dan positif dalam pemberdayaan UMKM, tidak hanya dari sisi operasional, tetapi juga dalam meningkatkan daya saing dan adaptasi mereka terhadap era digital. Oleh karena itu, pendekatan yang lebih praktis, terarah, dan kolaboratif mutlak diperlukan untuk menciptakan transformasi yang menyeluruh dan berkelanjutan.

DAFTAR RUJUKAN

- Anjarwati, S., Zaena, R. R., Fitrianiingsih, D., & Sulistiana, I. (2023). Pengaruh digitalisasi akuntansi terhadap efisiensi dan pengurangan biaya pada perusahaan wirausaha UMKM di Kota Bandung. *Jurnal Aktiva: Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 5(1), 57-72. <https://doi.org/10.52005/aktiva.v5i1.181>
- Armada, S., Rozi, C., Hadityo, C. H., Direja, D. S., & Mayangjati, I. (2024). Pemberdayaan Umkm dengan fokus pada peran wanita: Inovasi digitalisasi

- pemasaran di kecamatan kebon pedas, sukabumi. *Blantika: Multidisciplinary Journal*, 2(3), 311–316. <https://doi.org/10.57096/blantika.v2i3.108>
- Davis, F. D. (1989). Perceived usefulness, perceived ease of use, and user acceptance of information technology. *MIS Quarterly*, 319–340. <https://doi.org/10.2307/249008>
- Ghezzi, A., & Cavallo, A. (2020). Agile business model innovation in digital entrepreneurship: Lean startup approaches. *Journal of Business Research*, 110, 519–537. <https://doi.org/10.1016/j.jbusres.2018.06.013>
- Hanny, R., Syah, A., & Novita, D. (2020). Analisis penggunaan e-commerce terhadap peningkatan pendapatan UMKM kuliner Kecamatan Sawangan-Depok. *Excellent*, 7(1), 56–68. <https://doi.org/10.36587/exc.v7i1.626>
- Hutapea, A., Koleangan, R. A. M., & Rorong, I. P. F. (2020). Analisis sektor basis dan non basis serta daya saing ekonomi dalam peningkatan pertumbuhan ekonomi Kota Medan. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 20(03). <https://ejournal.unsrat.ac.id/v3/index.php/jbie/issue/view/2700>
- Jaza, M. M., Khoiruddin, M. I., Pinasty, R. N., Barira, I. N., & Adhitya, T. (2024). Integrasi kasir pintar untuk peningkatan daya saing UMKM Warung Kuliner Dhoho Plaza Kota Kediri. *Welfare: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(3), 537–542. <https://doi.org/10.30762/welfare.v2i3.1764>
- Juwaini, J., Eric Hermawan, M. M., Samad, A. W., & SE, M. M. (2023). *Manajemen Sumber Daya Manusia (MSDM) dalam Perspektif Islam*. UNJ Press
- Komala, R., Fahry, F., & Elisa, N. (2024). Peningkatan transparansi keuangan: Implementasi sistem informasi akuntansi berbasis cloud. *Jurnal Sosial Ekonomi dan Humaniora*, 10(4), 670–675. <https://doi.org/10.29303/jseh.v10i4.702>
- Laura Hardilawati, W. (2020). Strategi bertahan UMKM di tengah pandemi COVID-19. *Jurnal Akuntansi Dan Ekonomika*, 10(1), 89–98. <https://doi.org/10.37859/jae.v10i1.1934>
- Maimuna, F. F., Roroa, N. A. F., Misrah, M., Oktavianty, O., & Agit, A. (2024). Transformasi digital dalam kewirausahaan: Analisis faktor penghambat dan pendorong perkembangan ekonomi digital. *Prosiding Seminar Nasional Pembangunan Ekonomi Berkelanjutan Dan Riset Ilmu Sosial*, 1(1), 187–198. <https://www.ejurnal.teraskampus.id/index.php/simetris/article/view/224>
- Novianti, S., Zaharman, Z., Arini, A., Putri, A. M., & Jaya, R. T. (2025). Implementasi digitalisasi laporan keuangan dan implikasinya terhadap kinerja keuangan UMKM di Riau. *Jurnal Akuntansi Kompetif*, 8(1), 1–6. <https://doi.org/10.35446/akuntansikompetif.v8i1.2014>
- Prabu, B. (2022). Mediation Effect of trust on the success gofood partners in utilizing gobiz application. *Sistemasi: Jurnal Sistem Informasi*, 11(1), 24–45. <https://doi.org/10.32520/stmsi.v11i1.1489>
- Rahmayana, L., Wulandari, I., & Sugiharto, B. H. (2023). Mengapa digitalisasi akuntansi harus di lakukan pada perusahaan UMKM: sebuah tinjauan pustaka. *Jurnal Aktiva: Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 5(1), 43–56. <https://doi.org/10.52005/aktiva.v5i1.179>

- Setiyawati, N., & Bangkalang, D. H. (2020). Implementasi dan pelatihan aplikasi kasir online berbasis android pada UMKM Marikh Salatiga. *IJECS*, 1(2). <https://doi.org/10.32585/ijecs.v1i2.967>
- Wahyuni, M., Meliyandani, C. M., Apriliani, Y. A., Riesa, R. M. R., & Sularno, S. (2023). Peran digital marketing dalam meningkatkan produktivitas UMKM Mie Padeh Bunda. *Jurnal Ilmiah Pengabdian Pada Masyarakat*, 1(2), 161–180. <https://jurnal.ittc.web.id/index.php/jipm/article/view/215>
- Wijaya, J. S., & Soelaiman, L. (2023). Meningkatkan minat pengunjung untuk berkunjung kembali ke sentra kuliner Pasar Lama Tangerang sebagai dukungan terhadap perekonomian UMKM. *Jurnal Muara Ilmu Ekonomi dan Bisnis*, 7(1), 92–101. <https://doi.org/10.24912/jmieb.v7i1.22789>